

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Kemajuan teknologi menyebabkan kemudahan manusia dalam melakukan aktifitas. Diciptakannya perangkat canggih yang memudahkan kerja manusia yang sering disebut *gadget* (gawai dalam Bahasa Indonesia). Terdapat fitur-fitur di dalam *gadget* yang membantu manusia dalam mencari sesuatu. Salah satu fitur itu adalah aplikasi *YouTube* yang menyuguhkan berbagai video didalamnya. Aplikasi *YouTube* sangat digandrungi semua jenjang usia, termasuk anak-anak. Kepopuleran *YouTube* dan segala isi didalamnya membuat anak-anak terlena dan kecanduan dengan menggunakan aplikasi *YouTube*. Kecanduan *YouTube* menjadi problematika yang perlu diatasi. Salah satu permasalahannya adalah terhambatnya perkembangan sosial emosional anak, karena kecenderungan anak untuk bergantung pada *YouTube*. Anak suka menonton video yang disukai mereka melalui aplikasi *YouTube* selama berjam-jam. Problem lain muncul juga karena kesibukan orang tua dan orang tua yang memasrahkan anaknya untuk menggunakan *gadget* daripada mengurus anak yang rewel dan sulit diatur. Kurangnya pengawasan dari orang dewasa membuat anak selalu berada di zona nyaman. Zona nyaman itu membawa anak pada hal-hal negatif yang tidak disadari oleh anak.

Berdasarkan permasalahan tersebut dapat disimpulkan bahwa kondisi yang mempengaruhi perkembangan sosial emosional adalah melalui proses pematangan dan proses belajar. Anak dapat mengembangkan perkembangan sosial emosional apabila adanya ketersediaan waktu bagi anak untuk belajar melalui melihat apa yang ada di sekitar anak, sehingga perkembangan sosial emosionalnya terasah dengan baik. Namun apabila waktu yang anak luangkan hanya untuk menatap layar *gadget* akan membuat anak sulit untuk mengembangkan perkembangan sosial emosionalnya. Anak sulit mengembangkan perkembangan sosial emosionalnya karena kurangnya peran serta orang dewasa untuk membantunya dalam meningkatkan kemampuannya dalam bersosial dan mengekspresikan perasaannya serta kurangnya waktu yang anak luangkan untuk mengembangkan

dirinya. Kurangnya pengetahuan orangtua dalam menggali terhadap dampak penggunaan gadget yang berlebih menjadi permasalahan yang kian sulit untuk dibenahi. Pemberian edukasi yang cukup pada orangtua dan guru membantu untuk mengidentifikasi yang mana anak yang kecanduan gadget.

5.2 Saran

1) Untuk penelitian studi kepustakaan selanjutnya

Harus dipersiapkan terkait ketersediaan sumber pustaka yang memadai, misalnya buku, artikel-artikel jurnal maupun literatur-literatur lain yang lebih lengkap dan bervariasi. Sehingga dalam proses pengerjaan studi kepustakaan dapat membahas topik yang diangkat secara mendalam. Diharapkan peneliti selanjutnya memiliki ketekunan dan ketelitian dalam mengerjakan studi kepustakaan. Serta lebih dipersiapkan terkait kondisi fisik dan mental peneliti karena dalam penelitian studi kepustakaan mengharuskan peneliti untuk menghabiskan waktu didepan monitor komputer, sehingga kondisi mata harus tetap dijaga.

2) Untuk penelitian non studi kepustakaan selanjutnya

Hasil penelitian ini hanya membahas berupa keberhasilan dari penelitian aspek perkembangan sosial emosional terhadap anak pecandu gadget (terutama YouTube), sehingga diperlukan adanya tindak lanjut yang lebih spesifik. Penelitian selanjutnya juga dapat memanfaatkan penelitian studi kepustakaan ini, yaitu sebagai rujukan pustaka dalam suatu penelitian. Baik berupa hasil penelitian maupun pengembangan dengan merujuk pada penelitian studi kepustakaan ini.